



Penanaman Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di SDN Siwalankerto II Surabaya

Hidayatul Nurfadlilah
hidayatulnurfadlilah@gmail.com

Abstract: The value of Pancasila must be instilled in the Indonesian people from an early age and passed down to the next generation. This can help people realize the identity of Indonesian people, who are known for their high spirit of tolerance compared to other countries. Education is one of the strategic media for instilling the values of Pancasila in the next generation of the nation. The purpose of this study was to observe the cultivation of the values of Pancasila in SDN Siwalankerto II Surabaya as a form of strengthening Indonesian human identity. The method used in this study is a qualitative one using observation and interview techniques. The results showed that SDN Siwalankerto II Surabaya has various kinds of diversity, such as parental background, culture, ethnicity, religion, level of intelligence, talent, interests, and so on. Activities at SDN Siwalankerto II Surabaya also use the Pancasila Student Profile concept, which is currently being applied to the Merdeka curriculum. SDN Siwalankerto II Surabaya has instilled values that are in accordance with the concept of the Pancasila Student Profile and include the cultivation and appreciation of the values of Pancasila.

Keyword: *Diversity, Pancasila, Indonesian human identity*

Abstrak: Nilai dalam Pancasila harus ditanamkan oleh masyarakat Indonesia kepada generasi penerus bangsa sejak dini. Hal itu dapat membantu terwujudnya identitas manusia Indonesia yang terkenal dengan jiwa toleransi yang tinggi dibandingkan negara yang lain. Pendidikan menjadi salah satu media yang strategis dalam penanaman nilai yang ada dalam Pancasila pada generasi penerus bangsa. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah mengamati penanaman nilai Pancasila yang ada di SDN Siwalankerto II Surabaya sebagai bentuk penguatan identitas manusia Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa SDN Siwalankerto II Surabaya memiliki berbagai macam keberagaman, seperti latar belakang orang tua, budaya, suku, agama, tingkat kecerdasan, bakat minat dan sebagainya. Aktivitas di SDN Siwalankerto II Surabaya juga menggunakan konsep Profil Pelajar Pancasila yang saat ini diterapkan pada kurikulum Merdeka. SDN Siwalankerto II Surabaya sudah menanamkan nilai yang sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila dan memuat penanaman pada nilai Pancasila.

Kata Kunci: Kebhinekaan, Pancasila, Identitas manusia Indonesia

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang struktur masyarakatnya sangat beragam. Dasar negara Indonesia yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia adalah Pancasila. Jika secara umum, Pancasila memiliki arti sebagai lima prinsip dasar Negara Indonesia. Penanaman nilai Pancasila yang dimulai sejak dini, mampu menjadikan bangsa Indonesia sebagai masyarakat yang menjunjung nilai persatuan dan juga memiliki jiwa toleransi yang tinggi. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia sekaligus menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia. Diperkuat oleh pendapat Suryani (2014:35) yang menjelaskan bahwa Pancasila digunakan sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari serta digunakan sebagai sebuah petunjuk dalam segala kegiatan di semua bidang, dan juga tidak diperbolehkan bertentangan dengan norma-norma agama, kesusilaan, hukum, dan norma kesopanan.

Di Indonesia Pancasila menjadi pedoman hidup manusia Indonesia yang beragam namun tetap bersatu dan menjunjung tinggi jiwa toleransi antara satu dengan yang lainnya. Antari dan De Liska (2020) menjelaskan bahwa Pancasila dasarnya merupakan sistem nilai, suatu kristalisasi dari nilai luhur dan juga dari budaya bangsa Indonesia yang berakar di seluruh unsur budaya yang ada, dan terintegrasi ke dalamnya. Pancasila yang terdiri dari 5 sila mengandung berbagai bentuk nilai luhur dan juga budaya bangsa yang menjadikan bangsa Indonesia tetap bersatu dalam keberagaman. Nilai-nilai yang ada pada Pancasila mendasari segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia dan lahir secara turun menurun ke generasi penerus bangsa sebagai ciri masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sudah terkenal dengan budayanya yang beragam, namun tetap memiliki jiwa toleransi yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Toleransi tersebut berasal dari penanaman nilai-nilai Pancasila yang sudah melekat di diri dan jiwa masyarakat Indonesia.

Ciri-ciri masyarakat Indonesia dengan jiwa toleransi dalam keberagaman tersebut yang menjadi identitas manusia Indonesia. Identitas diartikan secara terminologis sebagai ciri-ciri yang suatu bangsa yang dimiliki oleh bangsa tersebut dan sebagai suatu pembeda dengan bangsa yang lain. Manusia Indonesia sendiri memiliki arti identitas manusia yang menghayati nilai-nilai kemanusiaan yang khas dari Indonesia. Salah satu contoh yang banyak diketahui oleh bangsa lain adalah jiwa toleransi dan gotong royong masyarakat Indonesia. Hendrizal (2020) menjelaskan bahwa Identitas nasional Indonesia merupakan suatu ciri yang khas/unik dari bangsa Indonesia dan identitas nasional tersebut dapat dimulai dari identitas manusia, serta diakhiri dengan integrasi nasional. Pada hakikatnya perpaduan antara keberagaman yang ada di Indonesia dengan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai suatu dasar negara yang menentukan identitas manusia Indonesia. Untuk itu, Nilai Pancasila yang ada perlu ditanamkan oleh masyarakat Indonesia kepada generasi penerus bangsa sejak dini. Hal itu dapat membantu terwujudnya identitas manusia Indonesia.

Pendidikan menjadi salah satu media yang strategis dalam penanaman nilai Pancasila pada generasi penerus bangsa. Pendidikan sampai saat ini dianggap paling berhasil dalam memperbaiki peradaban manusia. Pada saat ini, penggunaan kurikulum Merdeka Belajar dengan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila juga menjadi salah satu upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai Pancasila pada generasi penerus bangsa. Anggraena, dkk. (2020:23) berpendapat bahwa karakter dan kemampuan pada konsep Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud dari nilai Pancasila serta perwujudan dari Tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengamati penanaman nilai kebhinekatunggalikaan dan nilai Pancasila yang ada di sekolah sebagai bentuk penguatan identitas manusia Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell (2015) menjelaskan dalam suatu riset kualitatif, penelitian dilakukan dalam sebuah latar yang alamiah, dengan beragam metode serta sumber, dan juga dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini menggunakan deskripsi melalui penjabaran kata-kata dan tidak memanfaatkan perhitungan angka seperti penelitian kuantitatif. Observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik observasi merupakan suatu cara dari pengumpulan informasi mengenai objek/peristiwa yang sifatnya kasat mata dan dapat dideteksi dengan panca indera (Bagus, 2016:8). Sedangkan teknik wawancara menurut Siyoto dan Ali (2015) dilakukan untuk memperoleh informasi sebuah topik. Teknik wawancara menyajikan pertanyaan kepada narasumber terkait sebuah topik yang akan diteliti.

Observasi partisipatif adalah jenis teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini. Suharsimi (2006) menjelaskan penelitian menggunakan jenis observasi partisipan yang mengharuskan peneliti harus terlibat langsung dengan berbagai kegiatan sehari-hari orang yang sedang menjadi objek untuk diamati atau yang akan digunakan untuk sumber data penelitian. Populasi serta sampel sasaran yang digunakan pada penelitian ini adalah warga sekolah SDN Siwalankerto II Surabaya dengan sampel kelas V-C yang

terdiri dari 34 peserta didik. Berikut tujuan dari penelitian ini adalah (1) digunakan untuk mengamati penanaman nilai Kebhinekatunggalikaan dan nilai Pancasila pada kegiatan yang ada di SDN Siwalankerto II Surabaya; (2) untuk mengamati perilaku dan interaksi sosial warga sekolah pada penanaman nilai Kebhinekatunggalikaan dan nilai Pancasila di SDN Siwalankerto II Surabaya; dan (3) untuk mengamati penghayatan terkait penanaman nilai Pancasila yang ada di SDN Siwalankerto II Surabaya sebagai penguatan identitas manusia Indonesia.

HASIL & PEMBAHASAN

Pancasila yang menjadi landasan hidup masyarakat Indonesia harus selalu ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Hal itu dilakukan untuk mempertahankan identitas manusia Indonesia yang sudah melekat kepada masyarakat Indonesia. Penanaman nilai tersebut dapat dijalankan melalui dunia pendidikan sebagai bentuk media yang strategis dalam menerapkan nilai. Diperkuat dengan pendapat Islami, dkk. (2021) yang memaknai kandungan nilai dalam lima sila Pancasila yang diartikan sebagai suatu hal yang harus diterapkan pada suatu sistem pendidikan karakter untuk membantu bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, berkemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara.

Dalam implementasinya saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum Merdeka dengan penerapan konsep Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbud (2022) menjabarkan Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama diantaranya yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinnekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila yang digunakan saat ini, memberikan penjelasan mengenai kompetensi serta karakter yang harus dibangun dalam diri setiap pelajar di Indonesia dan agar dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Siwalankerto II Surabaya menunjukkan adanya penggunaan kurikulum Merdeka pada jenjang kelas I dan IV. Tidak hanya itu, penerapan profil pelajar Pancasila juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di SDN Siwalankerto II Surabaya. Hasil observasi di SDN Siwalankerto II Surabaya juga sudah menunjukkan beberapa aktivitas yang dilakukan di sekolah dengan lingkungan sekolah yang mendukung penanaman nilai Pancasila. Ekosistem sekolah mendukung warga sekolah melakukan upacara setiap satu minggu sekali. Kegiatan yang dilakukan mengibarkan bendera Merah Putih dan juga menyanyikan lagu Indonesia raya. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya penanaman nilai Pancasila pada sila ketiga.



Gambar 1. Kegiatan Upacara Bendera

SDN Siwalankerto II Surabaya menggunakan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru. Salim dan Nora (2022) berpendapat bahwa pemberlakuan sistem zonasi saat ini merupakan usaha dari pemerintah untuk mewujudkan pemerataan peserta didik di bidang pendidikan. Sehingga penerimaan peserta didik berdasarkan jarak rumah dari sekolah. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya keberagaman yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah di SDN Siwalankerto II Surabaya. Keberagaman yang ada di SDN Siwalankerto II Surabaya dapat meliputi keberagaman latar belakang orang tua, budaya, suku, agama, tingkat kecerdasan, bakat minat dan sebagainya. Data tersebut diperoleh dari biodata diri setiap peserta didik di SDN Siwalankerto II Surabaya pada saat awal penerimaan peserta didik baru. Peserta didik di SDN Siwalankerto II Surabaya memiliki suku bangsa yang beragam, ada yang berasal dari suku Madura, Sunda, dan mayoritas berasal dari suku Jawa. Agama yang dianut oleh peserta didik juga beragam, yakni Islam dan Kristen. SDN Siwalankerto II Surabaya menyediakan fasilitas tempat

beribadah untuk agama kristen dan juga musholah bagi yang beragama islam. Untuk keberagaman bakat dan minat peserta didik, sekolah memfasilitasi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti pramuka, menggambar, menari, drumband, futsal, dan sebagainya.

Dari banyaknya keberagaman yang ada, diperlukannya penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menjadikan keberagaman tersebut menjadi kekuatan di SDN Siwalankerto II Surabaya. Lingkungan sekolah yang ditunjang dengan ekosistem sekolah yang heterogen dan menjunjung tinggi persatuan dapat menjadikan peserta didik terbiasa dengan konsep toleransi dan nilai-nilai Pancasila. Sebagai salah satu ekosistem sekolah, setiap ruang kelas peserta didik memiliki lambang Garuda Pancasila dan juga berbagai hiasan karya peserta didik yang beragam. Hal itu menunjukkan adanya bentuk penghayatan dari nilai Pancasila yang dilakukan guru dan peserta didik terhadap keberagaman setiap manusia. Tidak hanya itu, kegiatan penanaman nilai Pancasila juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yang dilakukan di sekolah. Pada saat memasuki gerbang sekolah, peserta didik bersalaman bersama bapak/ibu guru yang berbaris di depan.

Kegiatan pembiasaan senyum, sapa, salam tersebut dapat membantu peserta didik meningkatkan sifat ramah yang menjadi nilai luhur bangsa Indonesia tanpa membedakan. Pada kegiatan di kelas, guru selalu mempersilahkan peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya masing-masing. Guru mengolah tempat duduk kelas secara berkelompok tanpa membedakan untuk membaurkan seluruh peserta didik. Interaksi antar peserta didik juga tidak menunjukkan adanya perpecahan, mereka semua belajar dan bermain bersama tanpa mementingkan perbedaan yang ada. Konsep persatuan dalam keberagaman ini sudah ditanamkan oleh sekolah untuk para guru dan peserta didik di SDN Siwalankerto II Surabaya.



Gambar 2. Interaksi antar peserta didik

Setiap butir dari sila Pancasila mencerminkan ciri khas dan keberagaman yang dimiliki oleh manusia Indonesia juga sudah ditanamkan di SDN Siwalankerto II Surabaya. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seluruh warga sekolah dengan konsep Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan. Berikut beberapa penanaman nilai Pancasila yang ada di SDN Siwalankerto II Surabaya:

Penanaman Nilai Sila Pertama

Kegiatan yang ada di SDN Siwalankerto II Surabaya, misalnya pembiasaan berdoa sebelum memulai dan menyudahi pembelajaran sesuai dengan agamanya masing-masing, adanya kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan untuk agama islam, dan doa bersama di ruang keagamaan untuk peserta didik yang beragama non-islam, serta sekolah juga menyelenggarakan kegiatan kultum pada hari Jum'at setiap satu bulan sekali untuk seluruh warga sekolah yang diadakan di lapangan sekolah. Tidak hanya itu, sekolah juga melakukan beberapa perayaan hari-hari besar keagamaan yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu menanamkan nilai spiritual dan religius peserta didik sesuai dengan identitas manusia Indonesia. Penanaman nilai tersebut juga membantu meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.



Gambar 3. Sholat berjamaah

Penanaman Nilai Sila Kedua

Peserta didik diajarkan untuk saling membantu terhadap sesama teman yang kesusahan, seperti memberikan iuran untuk menjenguk teman yang sakit, memberikan sumbangan untuk korban yang terkena bencana, dan sebagainya. SDN Siwalankerto II Surabaya juga memfasilitasi peserta didik yang ingin memberikan sumbangan untuk orang-orang yang membutuhkan. Pembiasaan senyum, sapa, salam untuk guru dan peserta didik juga diterapkan setiap hari. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut, dapat membantu untuk menyentuh sisi kemanusiaan dan juga adab peserta didik.

Penanaman Nilai Sila Ketiga

Adanya kegiatan upacara bendera yang dilakukan pada hari senin menjadi salah satu bentuk penanaman rasa persatuan untuk peserta didik. Adanya keberagaman di SDN Siwalankerto II Surabaya menjadikan peserta didiknya juga beragam. Terkadang dalam satu kelas, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki suku asal berbeda. Guru dan peserta didik yang lain tidak pernah membedakan dan tetap menerapkan toleransi. Guru membentuk tempat duduk peserta didik secara berkelompok agar dapat membaaur satu dengan yang lainnya. Sekolah juga memberikan fasilitas kegiatan Jum'at bersih untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam bergotong-royong atau bekerja sama dengan semua orang. Pada saat jam pendidikan karakter, peserta didik saling berbagi permainan bersama. Mereka semua tetap bekerja bersama-sama tanpa adanya perbedaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama tanpa membedakan tersebut membantu memperkuat nilai persatuan peserta didik.



Gambar 4. Kegiatan peserta didik di dalam kelas

Penanaman Nilai Sila Keempat

Setiap peserta didik memberikan hak suaranya dalam kegiatan pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas. Peserta didik juga mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga selalu memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik untuk dapat berdiskusi, menyampaikan hasil diskusi dan juga berpendapat pada hasil diskusi kelompok lain. Peserta didik banyak diberikan pembelajaran yang berisikan mengenai kegiatan berdiskusi kelompok untuk mengasah kemampuannya dalam berpendapat di sebuah kelompok. Peserta didik juga dapat memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan adanya hal tersebut, peserta didik diajak untuk menanamkan nilai demokrasi dan kepemimpinan sesuai dengan sila keempat.



Gambar 5. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi

Penanaman Nilai Sila Kelima

SDN Siwalankerto II Surabaya memfasilitasi seluruh peserta didik dengan ekosistem sekolah yang ada tanpa membedakan. Sekolah juga mengajak peserta didik dalam hal berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan dan korban bencana. SDN Siwalankerto II Surabaya juga memberikan bantuan dengan adil kepada peserta didik yang membutuhkan. Ruang-ruang kelas dan media pembelajaran juga disediakan oleh SDN Siwalankerto II Surabaya tanpa membedakan peserta didik yang beragam. Dengan

memberikan contoh keadilan di sekolah, dapat membantu peserta didik menanamkan sifat keadilan dalam dirinya.



Gambar 6. Fasilitas media pembelajaran

Dari beberapa paparan tersebut, SDN Siwalankerto II Surabaya sudah menanamkan nilai Pancasila sebagai bentuk identitas manusia Indonesia. Tidak hanya itu, setiap kegiatan yang ada sudah menjadi pembiasaan untuk peserta didik menanamkan nilai tersebut. Kegiatan yang ada juga mencerminkan penerapan konsep Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum Merdeka yang saat ini sudah digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Bagi masyarakat Indonesia, keragaman merupakan nilai yang khas dan menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Dalam kehidupan masyarakat, terdapat perbedaan yang beragam baik suku, budaya, agama, bahasa dan sebagainya. Butir-butir Pancasila mencerminkan nilai-nilai toleransi yang dimiliki oleh manusia Indonesia. Pancasila adalah pedoman hidup masyarakat Indonesia dan juga sebagai identitas manusia Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu wadah dalam menerapkan nilai luhur. Penanaman nilai Pancasila yang kuat dalam dunia pendidikan, dapat membantu peserta didik menguatkan identitas manusia Indonesia. Konsep Profil Pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan saat ini, menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai luhur kepada generasi penerus bangsa. SDN Siwalankerto II Surabaya sudah menanamkan nilai yang sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila dan memuat penanaman nilai Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676–687.
- Asep Kurniawan, (2018) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung. ISBN 978-602-446-295-6
- Bagus, Ida. 2016. Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi. Bali: UDAYANA.
- Hendrizal, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1-21.
- Islami, D. N., Setiady, I. N., Lahagu, M., & Rachman, T. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 293-302.
- Salim, F. P., & Nora, D. (2022). Dampak Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi (Studi Kasus: Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar di Kecamatan Matur). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 67-77.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Seleman: Literasi Media Publishing.
- Suharsimi, A. (2006). *metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

